

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Kecemasan yang terjadi pada orang yang sedang sakit baik dirawat di rumah maupun di rumah sakit dapat terjadi disemua tingkat usia. Penyebab dari kecemasan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari petugas (perawat, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya); lingkungan baru maupun dukungan keluarga yang menjaga selama perawatan. Keluarga juga sering merasa cemas dengan perkembangan keadaan pasien, pengobatan, dan biaya perawatan. Meskipun dampak tersebut tidak secara langsung kepada anak, tetapi secara psikologis pasien akan merasakan perubahan perilaku dari keluarga yang menunggunya selama perawatan (Marks, 1998). Pasien menjadi semakin stress dan berpengaruh terhadap proses penyembuhannya, yaitu penurunan respons imun. Hal ini telah dibuktikan oleh Robert Arder (1885) bahwa pasien yang mengalami kegocangan jiwa akan mudah terserang penyakit, karena pada kondisi stres akan terjadi penekanan sistem imun (Subowo,1992). Pasien yang merasa nyaman selama perawatan dengan menerapkan model asuhan yang holistik, yaitu adanya dukungan sosial keluarga, lingkungan perawatan yang terapeutik, dan sikap perawat yang penuh dengan perhatian akan mempercepat proses penyembuhan. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pasien yang dirawat di rumah

takut terhadap pengobatan, asing dengan lingkungan baru, dan takut terhadap petugas kesehatan. Fakta tersebut merupakan masalah penting yang harus mendapatkan perhatian perawat dalam mengelola asuhan keperawatan. Menurut penulis faktor tersebut sangat berkaitan dengan distress hospitalisasi.

Pengalaman sakit dan harus dirawat di rumah sakit merupakan pengalaman yang menegangkan, baik pada anak maupun pada orang tuanya. Reaksi anak dan keluarganya terhadap sakit, terlebih lagi bila harus ke rumah sakit baik harus di rawat jalan maupun dirawat inap adalah dalam bentuk kecemasan, stress dan perubahan perilaku (Hardjono, 2003). Pada saat anak dirawat dirumah sakit atau mengalami hospitalisasi ada beberapa prosedur yang menyakitkan dan invasif yang merupakan stressor pada anak semua usia. Anak belajar mengasosiasikan nyeri dengan prosedur spesifik misalnya pengambilan sampel darah, aspirasi sum-sum, ganti balutan atau tindakan injeksi. Anak yang mendapat suntikan berulang tidak mengerti mengapa tubuhnya disakiti. Pengalaman ini dapat menimbulkan trauma jika orang yang dipercaya anak tidak memberikan rasa nyaman atau menenangkan (Sandra R Moot,1996).

Hospitalisasi selama kanak-kanak adalah pengalaman yang memiliki efek yang lama, yang menimbulkan ketidaknyamanan bagi anak. Selain membutuhkan perawatan khusus, anak sakit mempunyai keistimewaan dan karakteristik tersendiri karena anak bukanlah miniatur dari orang dewasa atau dewasa kecil. Anak mempersepsikan sakit sebagai suatu hukuman untuk

tentang dunia di sekitar mereka. Anak mempunyai kesulitan dalam pemahaman mengapa mereka sakit, tidak bisa bermain dengan temannya, mereka terluka dan nyeri sehingga membuat mereka harus pergi ke rumah sakit dan harus di rawat (Maskur, 2008).

Hospitalisasi pada anak dapat menimbulkan stress yang disebabkan oleh karena anak tidak memahami mengapa harus dirawat, lingkungan yang asing, prosedur tindakan yang menyakitkan serta terpisah dengan keluarga. Anak mengalami masa yang sulit karena tidak terpenuhi kebutuhannya seperti halnya dirumah. Bayi merasa cemas karena perpisahan dengan ibunya, sedang pada anak usia toddler dan prasekolah mereka takut akan immobilisasi atau pengekangan dan berpisah dengan orang tuanya. Hal ini dapat berdampak negatif bagi perkembangan anak, misalnya anak menjadi menarik diri, regresi (*cit Mediani, dkk 2005*).

Hospitalisasi adalah suatu proses yang karena suatu alasan yang berencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah. Berbagai perasaan yang muncul pada anak yang mengalami hospitalisasi yaitu cemas, takut, sedih, marah dan rasa bersalah. Perasaan itu timbul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya. Reaksi yang timbul pada anak selama mengalami hospitalisasi tergantung pada usia perkembangan anak, pengalaman sebelumnya terhadap sakit, sistem pendukung yang tersedia dan kemampuan coping yang dimiliki oleh anak

tubuh dan rasa nyeri. Selain reaksi yang timbul pada anak karena hospitalisasi reaksi juga timbul pada orang tua yaitu berbagai macam perasaan yang muncul pada orang tua seperti takut, rasa bersalah, stress dan cemas (cit Trismiati, 2004)

Supartini (2004) juga mengatakan bahwa walaupun dengan perawatan yang komprehensif secara optimal seringkali lingkungan rumah sakit yang menjadi penyebab stres dan kecemasan pada anak. Anak yang mengalami kecemasan akan mengungkapkan ketidaksenangannya dengan marah, menolak makan dan minum karena merasa lingkungan yang terasa asing sehingga proses keperawatan pada anak susah untuk di kontrol.

Menurut Post (1978), kecemasan adalah kondisi emosional yang tidak menyenangkan, yang ditandai oleh perasaan-perasaan subjektif seperti ketegangan, ketakutan, kekhawatiran dan juga ditandai dengan aktifnya sistem syaraf pusat. Freud (dalam Arndt, 1974) menggambarkan dan mendefinisikan kecemasan sebagai suatu perasaan yang tidak menyenangkan, yang diikuti oleh reaksi fisiologis tertentu seperti perubahan detak jantung dan pernafasan. Kecemasan melibatkan persepsi tentang perasaan yang tidak menyenangkan dan reaksi fisiologis, dengan kata lain kecemasan adalah reaksi atas situasi yang dianggap berbahaya. Lefrancois (1980) juga menyatakan bahwa kecemasan merupakan reaksi emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan ketakutan. Hanya saja, menurut Lefrancois, pada kecemasan bahaya bersifat kabur, misalnya ada ancaman, adanya hambatan terhadap keinginan

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik orang tua dan anak terhadap tingkat kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik orang tua anak yang mengalami hospitalisasi.
- b. Mengetahui karakteristik anak yang mengalami hospitalisasi.
- c. Mengetahui tingkat kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Ilmu Keperawatan**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dan masukan terhadap intervensi keperawatan dalam upaya penanggulangan kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi.

### **2. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini dapat membantu para orang tua bagi anak-anak yang mengalami hospitalisasi dalam menangani kecemasan pada anak.

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan

## **E. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

### **1. Lingkup Variabel**

Variabel yang diteliti yaitu karakteristik orang tua dan anak serta tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi.

### **2. Lingkup Responden**

Anak-anak yang sedang dirawat inap yang mengalami kecemasan selama di rumah sakit.

### **3. Lingkup Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Anak-anak yang sedang dirawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta .

### **4. Lingkup Waktu Penelitian**